

IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMBANGAN DITINJAU DARI UNSUR *ATTRACTION*

Komang Trisna Dewi, Cokorda Istri Raka Marsiti, Luh Masdarini

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik dan Kejuruan,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : dewiktrisna002@gmail.com raka.marsiti@undiksha.ac.id
masdarini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan aktivitas masyarakat Desa Sambangan untuk menunjang pengembangan Desa Wisata dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus, (2) mendeskripsikan pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus, (3) mendeskripsikan kendala dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini, antara lain (1) aktivitas masyarakat Desa Sambangan yang sudah berkembang antara lain : adanya pemandu wisata (*guide*), penyediaan fasilitas untuk *sliding jumping*, *swimming* dan *camping*, upacara *pitra yadnya* dan *dewa yadnya*, kerajinan tangan dari kayu jati dan cempaka serta menjaga kebersihan lingkungan di air terjun, sawah dan hutan. Sedangkan aktivitas masyarakat yang akan dikembangkan antara lain : menyediakan fasilitas untuk *rocklimbing* dan *mini rafting* di air terjun, mengelola kembali sawah menjadi kegiatan bertani yang tradisional, mengelola hutan menjadi wisata petik buah, membuka wisata seni dan paket budaya, membuka daya tarik minat khusus *cycling* dan *canyoning*, (2) pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* berkembang dengan pesat dan baik terbukti dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi dan masyarakat Desa Sambangan, akses jalan menuju desa sudah cukup baik, masyarakat semakin sadar terhadap kebersihan lingkungan dan banyak yang mengetahui Desa Sambangan, (3) kendala dalam pengembangan Desa Wisata Sambangan antara lain : letak geografis lebih ke pegunungan, sumber daya manusia yang kurang memadai, teknologi kurang canggih, kebudayaan yang berbeda, pemodal dalam pengembangan wisata baru dan promosi wisata

Kata-kata kunci : desa wisata sambangan, aktivitas masyarakat, unsur *attraction*

Abstract

This study aims at (1) describing the activities of the Sambangan Village community to support the development of the Tourism Village from the attraction element in terms of natural tourist attraction, cultural tourist appeal and special interest attraction, (2) describing the development of the Sambangan Tourist Village from the attraction element in terms of natural attraction, cultural attraction and special interest attraction, (3) describing the constraints in the development of the Sambangan Tourism Village from the element of attraction in terms of natural attraction, cultural attraction and special interest attraction. The type of research used is descriptive qualitative. The instruments used in this study were interview guidelines, observation sheets and documentations. The results of this study, include (1) the activities of Sambangan Village society that have developed include : the existence of a tour guide, the provision of facilities for sliding jumping, swimming and camping, the ceremony of Pitra Yadnya and Dewa Yadnya, handicraft made of teak wood and cempaka and maintain the cleanliness of the environment in waterfalls, rice fields and forest. While community activities that will be developed include : providing facilities for rockclimbing and mini rafting at waterfalls, re-managing rice fields into traditional farming activities, managing forest into fruit tours, opening art tours and cultural packages, opening up special attractions for cycling and canyoning, (2) the development of the Sambangan Tourism Village from the attraction element to develop rapidly and well as evidenced welfare of

Sambangan Village, the access road to the village is good enough, the community is increasingly aware of environmental cleanliness and many people know about Sambangan Village, (3) obstacles in the development of Sambangan Tourism Village include : more geographical location to the mountains, inadequate human resources, less sophisticated technology, different cultures, the capital in the development of new tourism and tourism promotion.

Key words: Sambangan tourism village, community activities, attraction elements

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Pulau dengan sejuta keragaman budaya, keramah tamahan masyarakat dan keindahan alam yang luar biasa membuat minat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara memiliki daya tarik yang tinggi terhadap Pulau Bali. Pulau Bali memiliki Sembilan Kabupaten, salah satu kabupaten terluas di Bali yaitu Kabupaten Buleleng yang terletak di Bali Utara.

Kabupaten Buleleng berada pada bagian Utara Pulau Bali melintang dari Barat ke Timur. Kabupaten Buleleng mempunyai sembilan kecamatan, diantara sembilan kecamatan yang ada, Kecamatan Sukasada merupakan kecamatan yang paling banyak memiliki destinasi wisata. (Dinas Perumahan, 2018)

Kecamatan Sukasada berjarak sekitar 4 km dari Singaraja. Kecamatan ini banyak memiliki potensi wisata yang layak untuk dikunjungi. Salah satunya yaitu kawasan wisata Desa Sambangan. Sesuai dengan SK Bupati Buleleng Nomor 430/927/HK/2015 mengenai penetapan desa wisata Kabupaten Buleleng Tahun 2015, Desa Sambangan Kecamatan Sukasada telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng. (Dinas Komunikasi, 2018).

Mengacu pada SK Bupati Buleleng Nomor 430/927/HK/2015 mengenai penetapan desa wisata Kabupaten Buleleng Tahun 2015, Desa Sambangan telah ditetapkan sebagai Desa Wisata karena sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, yaitu (a) aksesibilitas di desa sudah cukup memadai, karena wisatawan yang berkunjung ke desa sudah dapat diakses oleh sepeda motor dan mobil, (b) memiliki objek wisata yang menarik, seperti air terjun, terasering, serta

wisata *adventure*, (c) masyarakat dan aparat desa menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desa, seperti telah dibentuknya pokdarwis, masyarakat desa ikut berperan aktif dalam pariwisata, (d) keamanan di desa sudah terjamin dengan adanya pecalang dan bhabinkamtibnas yang menjaga keamanan desa (e) tersedia akomodasi seperti villa ataupun homestay, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai, (f) Desa Sambangan memiliki udara yang sejuk (g) berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas. (Supariarta, 2012)

Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat Desa Sambangan cukup antusias dalam setiap proses pengembangannya, yakni dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan masyarakat, yaitu membentuk kelompok DARWIS, BUMDES, memberikan kepercayaan kepada pecalang desa untuk menjaga keamanan daerah, melakukan pembersihan berkala untuk menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan *guide service*

Selain itu, mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Gede Sudirtha, Ketut Widiartini dan Made Suriani yang berjudul International Journal of Social Sciences and Humanities tahun 2019, dari aspek pengembangan desa wisata di Desa Sambangan belum secara optimal memanfaatkan sumber daya alam atau sumber daya lainnya sebagai produk desa wisata yang layak dan dari hasil analisis yang dilakukan, pengembangan produk desa wisata ini membutuhkan model manajemen yang menggabungkan unsur-unsur sumber daya alam di desa dengan kearifan lokal Bali yang mendasari kehidupan dan perilaku masyarakat Bali secara umum dan membutuhkan sentuhan inovasi berbasis teknologi. Selain

mengacu pada penelitian tersebut, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Desa Sambangan memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan atraksi yang ada, seperti daya tarik wisata alam yang sudah berkembang yaitu terasering di kawasan banjar anyar, keindahan alam yang dijadikan wisata selfie dan adanya wisata baru yang akan dikembangkan yaitu wisata palowan hidroponik. Selanjutnya, daya tarik wisata budaya di Desa Sambangan belum ada yang dikembangkan dalam industri pariwisata, akan tetapi dari hasil observasi awal peneliti, ada beberapa potensi daya tarik wisata budaya yang dapat dikembangkan salah satu contohnya upacara adat yang dilaksanakan di sawah dapat dijadikan suatu nilai budaya yang dapat dikembangkan. Dan yang terakhir, daya tarik minat khusus yang ada di Desa Sambangan sudah banyak berkembang, seperti *trekking* dan *sliding jumping* yang paling sering dilakukan dan diminati wisatawan saat berkunjung ke Desa Sambangan.

Hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa *attraction* dan aktivitas masyarakat Desa Sambangan sudah cukup baik terbukti dengan adanya daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus yang dikelola dengan tepat. Akan tetapi dilihat dari sisi wisatawan yang berkunjung, Desa Sambangan terbilang hanya sebagai tempat persinggahan saja. Minat wisatawan yang ingin tinggal lebih lama di Desa Sambangan masih kurang, padahal atraksi dan aktivitas masyarakat yang ada sudah tergolong variatif. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis menemukan suatu ide untuk meneliti masalah tersebut dengan judul "IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMBANGAN DITINJAU DARI UNSUR *ATTRACTION*"

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah

di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Gunawan, 2015). Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu metode penelitian yang berusaha memberikan kebenaran dalam suatu kejadian, objek, aktivitas, proses yang dilakukan manusia secara langsung tanpa rekayasa pada waktu sekarang atau dalam jangka waktu yang masih diingat oleh responden (Prastowo, 2016:203). Penelitian ini dilakukan di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada. Waktu pelaksanaan penelitian dan pengambilan data mulai dilakukan pada Kamis, 23 Mei 2019 sampai Desember 2019. Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data, antara lain (1) Data Primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. (2) Data Sekunder ialah data yang didapatkan dari pihak lain secara tidak langsung, mempunyai ikatan dengan penelitian yang dilaksanakan berupa sejarah dan ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet (Sugiyono, 2017:137). Pada penelitian ini sumber data primer dan sekunder diperoleh dari internet, POKDARWIS, BUMDES dan Pelaku Wisata.

Variabel dalam penelitian ini, yaitu Pengembangan Desa Wisata Sambangan ditinjau dari unsur *attraction*. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan mengidentifikasi unsur *attraction* yang ada di Desa Sambangan dalam menunjang pengembangan Desa Wisata, unsur *attraction* maksud yaitu ditinjau dari daya tarik wisata alam di kawasan air terjun, sawah dan hutan, daya tarik wisata budaya yang ada di desa seperti upacara adat/ ritual, seni pertunjukkan, seni kriya, seni rupa, maupun keunikan kehidupan sehari-hari serta daya tarik minat khusus yang sudah berkembang maupun yang akan dikembangkan. Selain itu, unsur *attraction* yang sudah berkembang akan

diidentifikasi sejauh mana aktivitas dan atraksi tersebut berpengaruh terhadap pengembangan Desa Wisata Sambangan serta akan dilakukan identifikasi juga terhadap kendala yang dialami dalam proses pengembangannya.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, yang dimaksud observasi ialah merujuk pada kegiatan yang memperhatikan secara akurat, mencatat kejadian yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam kejadian tersebut. (Gunawan, 2015:143), wawancara ialah suatu percakapan yang melibatkan pada suatu masalah terkait dan merupakan suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara langsung (Setyadin, 2005:22), dan dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk tulisan angka, arsip, buku, dan gambar yang berupa laporan, dokumen,serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data ialah lembar observasi dan pedoman wawancara Sugiyono (2015: 329). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Adapun empat langkah teknik analisis data menurut *Miles and Huberman*, antara lain *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/ Verification* (Sugiyono, 2017)

3. HASIL PENELITIAN

Desa Sambangan memiliki atraksi wisata yang beragam, seperti daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus. Wisata alam di Desa Sambangan dibagi menjadi tiga, yaitu air terjun, sawah dan hutan. Atraksi atau daya tarik wisata alam yang sudah berkembang, yaitu *photo shooting*, *trekking*, *swimming*, *camping*, *sliding and jumping*. Adapun aktivitas masyarakat dalam menunjang pengembangan Desa Wisata Sambangan untuk menunjak atraksi tersebut, antara lain menyediakan pemandu wisata (*guide*) untuk melakukan

atraksi *trekking* dan *sliding and jumping*, memelihara wisata palowan hidroponik secara rutin, melaksanakan pembersihan di lingkungan serta menyediakan fasilitas untuk menunjang atraksi *sliding and jumping*. Aktivitas masyarakat Desa Sambangan yang akan dikembangkan dari unsur *attraction* ditinjau dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus, yaitu mengembangkan kawasan wisata munduk saab, mengalih fungsikan sawah ke aktivitas tradisional, membuat wisata hortikultura, mengembangkan wisata spiritual, mengembangkan seni kriya dan mengembangkan seni pertunjukan, mengembangkan *mini rafting*, mengembangkan *cycling*, serta mengembangkan *canyoning*. Aktivitas masyarakat yang akan dikembangkan dalam menunjang pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction*, yaitu menyediakan pemandu wisata (*guide*), menyediakan fasilitas untuk *rock climbing*, *mini rafting* dan *camping side*, mengadakan pembersihan/ gotongroyong secara rutin, memelihara tanaman yang digunakan sebagai wisata hortikultura, melestarikan hutan dengan tidak menebang pohon sembarangan, menyediakan fasilitas atau perlengkapan untuk atraksi yang ada di hutan, peran serta muda mudi dalam pengembangan seni kriya dan seni pertunjukan, peran serta pengrajin yang ada di Sambangan untuk mengembangkan kerajinannya dalam usaha pariwisata bersama BUMDES dan mengembangkan budaya yang akan dibuat serta tetap melestarikan budaya yang sudah ada agar tetap berkembang.

Pengembangan daya tarik wisata alam di Sambangan sudah berjalan dengan baik terbukti dengan adanya pembuatan wisata maupun atraksi baru di wilayah Desa Sambangan agar perkembangannya merata. Dari pengembangan unsur *attraction* yang ditinjau dari daya tarik wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus yang sudah berkembang, dampak real dan non-real yang diperoleh masyarakat maupun desa, yaitu kesejahteraan ekonomi dan masyarakat, sadar terhadap kebersihan

lingkungan, akses jalan raya meluas dan nama desa menjadi terkenal, memberikan sumbangsih ke desa adat, serta alam menjadi tertata.

Suatu pengembangan pasti adanya suatu kendala dalam setiap prosesnya, begitu juga pada proses pengembangan Desa Wisata Sambangan. Adapun kendala-kendala dalam proses pengembangan Desa Wisata Sambangan, antara lain letak geografis, Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, kebudayaan, pemodal dan promosi wisata

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Desa Sambangan terletak di daerah pegunungan yang memiliki udara sejuk dan alami, selain itu Desa Sambangan banyak mengembangkan daya tarik wisata alam khususnya air terjun, sawah dan juga hutan. Pada daya tarik wisata alam, adapun atraksi yang telah berkembang antara lain *trekking*, *photo shooting*, *swimming*, *camping*, *sliding and jumping*. Selain atraksi tersebut, Desa Sambangan memiliki wisata palowan hidroponik. Wisata palowan hidroponik selain sebagai aktivitas pelestarian alam juga sebagai ilmu pengetahuan bagi wisatawan, karena pada wisata tersebut wisatawan dapat melihat dan belajar mengenai penanaman serta pemeliharaan tanaman yang hanya menggunakan air saja tanpa tanah dan campuran zat kimia. Atraksi yang sudah dikembangkan tersebut didukung oleh aktivitas masyarakat dalam penunjangannya, seperti ikut serta dalam menjaga lingkungan dan alam dengan mengadakan gotong royong secara rutin. Selain itu, POKDARWIS juga menanamkan kebiasaan menjaga lingkungan sejak dini terhadap anak-anak SD seputaran Desa Sambangan dengan mengadakan pembersihan secara berkala setiap minggunya. Selain aktivitas tersebut, BUMDES dan LPHD (Lembaga Pengelola Hutan Desa) juga ikut serta dalam menjaga lingkungan dan alam agar tetap lestari dengan mengajak masyarakat sekitar tidak menebang pohon sembarangan di hutan. Selanjutnya daya

tarik wisata budaya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dilihat dari segi kebudayaan Desa Sambangan tidak memiliki kearifan lokal dan budaya sendiri. Akan tetapi Desa Sambangan mengkombinasikan budaya umum untuk dijadikan suatu wisata budaya yang dikembangkan di desa, budaya tersebut adalah *ngaben* dan *piodalan*. Upacara Adat/ Ritual *ngaben* dan *piodalan* sudah dikembangkan cukup baik dan didukung oleh aktivitas masyarakat, seperti kerjasama antara pemandu wisata (*guide*) dengan masyarakat yang memiliki upacara adat/ ritual terkait aktivitas yang akan dilakukan dan informasi yang diberikan kepada tamu. Selain upacara adat/ ritual, Desa Sambangan juga memiliki tujuh pengrajin. Akan tetapi pengrajin yang ada di desa masih bersifat pribadi dan belum ada kerjasama dengan perangkat desa maupun BUMDES. Jika dikaitkan dengan teori mengenai daya tarik wisata budaya, Desa Sambangan masih sangat perlu untuk mengembangkan seni kriya, seni pertunjukkan, seni rupa, seni sastra, maupun keunikan kehidupan sehari-hari yang dimiliki oleh suatu masyarakat karena biasanya wisatawan yang berkunjung ke suatu desa dan memilih tinggal lebih lama akan ditahan oleh wisata-wisata budaya yang ada di tempat tersebut. Dilihat dari sisi seni, Desa Sambangan tidak terlalu sulit untuk mengembangkannya, karena di kawasan tersebut terdapat sekolah seni yang bisa diajak untuk bekerjasama dalam mengembangkan karya-karya seni, seperti seni tari, seni kriya dan seni rupa. Selain POKDARWIS, BUMDES dan pelaku wisata, muda mudi juga berpotensi untuk mengembangkan Desa Sambangan sebagai desa wisata dengan ikut berpartisipasi membuat kearifan lokal atau keunikan tersendiri yang dimiliki desa untuk dijadikan ikon daya tarik wisata budaya, seperti membuka sanggar seni untuk tempat wisatawan belajar mengenai budaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, daya tarik minat khusus yang ada di Desa Sambangan yang sudah berkembang, yaitu wisata belanja, *adventure*, *swimming*, *sliding and jumping*. Atraksi tersebut sudah berkembang dengan baik dan didukung oleh aktivitas

masyarakat seperti menyediakan fasilitas untuk *sliding and jumping*, menyediakan *artshop* yang menjual baju dan cinderamata serta menyediakan layanan pemandu wisata (*guide*). Jika ditelaah lebih dalam lagi, daya tarik wisata minat khusus sangatlah variatif, seperti yang dimaksud dalam teori (Suwena dan Widiatmaja, 2017) daya tarik wisata minat khusus ialah salah satu daya tarik wisata yang lebih banyak menonjol pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti pengamatan satwa tertentu (*bird watching*). Desa Sambangan yang memiliki hutan desa yang cukup luas dapat mengembangkan atraksi pengamatan satwa tertentu (*bird watching*), selain sebagai pemenuhan minat khusus itu sendiri, secara tidak langsung memberikan edukasi kepada wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut seperti yang sudah berkembang yaitu wisata palowan hidroponik.

Pengembangan Desa Wisata Sambangan dari unsur *attraction* sudah diproses dengan baik oleh POKDARWIS, BUMDES dan juga pelaku wisata, yakni dengan memelihara dan menjaga atraksi yang sudah ada. Selain atraksi dan aktivitas yang sudah berkembang, Desa Sambangan memiliki *planning* untuk menggalakkan ekonomi masyarakat setempat, memelihara kelestarian fungsi dan lingkungan hidup, dengan cara mengembangkan beberapa atraksi yang dapat mencapai fungsi dari pengembangan pariwisata, antara lain :

1) Mengembangkan kawasan wisata Munduk Saab. Di kawasan ini akan dikembangkan beberapa atraksi yang diharapkan dapat menarik wisatawan untuk datang ke desa, atraksi tersebut antara lain *rock climbing*, *mini rafting*, *camping side*, yoga dan wisata spiritual *penglukatan*. Pengembangan kawasan wisata Munduk Saab ini sangat tepat, disamping sebagai daya tarik wisata alam dan pemerataan wilayah wisata, kedepannya juga dapat menjadi salah satu daya tarik wisata budaya karena kawasan tersebut merupakan salah satu tempat bersejarah yang ada di Desa Sambangan dan diharapkan kedepannya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat

setempat, pemeliharaan terhadap kelestarian fungsi dan lingkungan hidup.

2) Mengalih fungsikan sawah ke aktivitas tradisional. Pengembangan ini dilakukan agar masyarakat semakin sadar terhadap pentingnya aktivitas tradisional di masa kini. Selain alam dan lingkungan hidup yang terjaga, pariwisata di Desa Sambangan pada masa mendatang juga akan terjaga kelestariannya dan dapat menjadi ikon destinasi wisata yang dapat dilihat dunia luar atau mancanegara. Akan tetapi jika dilihat dari sumber daya manusia yang ada di Desa Sambangan, untuk mengubah dan mengalih fungsikan sawah dari aktivitas masa kini ke aktivitas tradisional pastinya akan cukup sulit, karena keterbiasaan masyarakat atau petani jaman sekarang membajak sawah menggunakan traktor yang terkesan lebih cepat dan menggunakan pestisida agar tanaman terhindar dari serangga. Padahal jika dikaitkan dengan pariwisata, aktivitas petani jaman sekarang mengurangi minat wisatawan terkait atraksi yang ada di sawah, karena wisatawan yang berkunjung biasanya mencari kebudayaan masyarakat tradisional, seperti membajak sawah menggunakan sapi, memanen padi secara manual yang sebenarnya kegiatan tersebut akan menghasilkan kepuasan bagi tamu dan keuntungan baik itu untuk desa maupun untuk petani itu sendiri.

3) Membuat wisata hortikultura. Dalam pembuatan wisata hortikultura yang memanfaatkan hutan sebagai tempat pengembangannya. Selain itu, atraksi yang akan dikembangkan di hutan yaitu *survival camp*. *Survival camp* adalah bumi perkemahan yang tidak hanya sekedar tidur di dalam tenda lalu pulang, tetapi setelah melaksanakan *camping* wisatawan diajak untuk melakukan atraksi seperti *trekking*, *cycling*, *rafting*. Pembuatan wisata hortikultura ini sangat bermanfaat kedepannya jika sudah dibangun dan juga dikelola dengan baik, karena disamping bertujuan untuk memelihara kelestarian, fungsi dan lingkungan hidup, wisata ini juga bertujuan sebagai sarana proses belajar mengajar mengenai flora dan fauna yang ada di hutan yang dikemas dalam paket *education tourism*. Paket *education tourism* ini akan memberikan pengetahuan

mengenai tanaman yang ada di hutan secara ilmiah/ sains.

4) Mengembangkan wisata seni. Dalam pengembangan wisata seni, Desa Sambangan akan melakukan kerja sama dengan pengrajin dan salah satu sekolah seni yang ada di Desa Sambangan, yaitu SMKN 1 Sukasada. Seni kriya yang akan dibuat, yaitu kalung, cincin, bros dan anting yang berbahan dasar dari perak maupun kayu. Selain itu, Desa Sambangan juga akan membuat cinderamata khas desa yang tidak dimiliki oleh tempat lain. Sedangkan seni pertunjukan yang akan dikembangkan berupa tari-tarian dan gamelan yang dikemas dalam suatu paket budaya. Paket budaya tersebut akan ditawarkan kepada wisatawan yang ingin mengetahui dan belajar tentang seni tari maupun gamelan. Dalam pengembangan wisata seni ini diharapkan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung dan melestarikan nilai budaya yang ada di Desa Sambangan.

5) Mengembangkan daya tarik minat khusus. Selain wisata alam dan wisata budaya, Desa Sambangan juga akan mengembangkan daya tarik minat khusus, diantaranya *mini rafting*, *rockclimbing*, *cycling* dan *canyoning*. Atraksi tersebut akan dikembangkan di kawasan wisata munduk saab bersama dengan *stakeholder* terkait. Pengembangan daya tarik minat khusus diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan meningkatnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan.

Selain itu, pengembangan Desa Wisata Sambangan sudah berkembang dengan baik, terbukti dengan adanya dampak real dan non-real dari hal tersebut. antara lain:

1) Kesejahteraan ekonomi dan masyarakat yang meningkat Unsur *attraction* yang di Desa Sambangan memberikan dampak real dan non real yang dirasakan masyarakat sekitar, seperti menunjang lapangan pekerjaan yang ada di Desa Sambangan sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu dari adanya daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi

pedagang-pedagang kecil dan pengrajin yang ada di desa.

2) Dampak lain dari adanya tiga bagian dari unsur *attraction* membuat masyarakat sekitar lebih sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan melakukan gotong royong secara rutin maupun berkala. Selain itu, alam juga semakin tertata dan terawat dari adanya daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus, karena sebagian besar atraksi pada minat khusus memanfaatkan alam dalam aktivitasnya. Tanpa disadari, masyarakat yang tinggal sekitar area wisata semakin terbiasa untuk menjaga lingkungan tanpa membuang sampah sembarangan.

3) Akses jalan raya meluas Dampak non real lainnya yang dialami masyarakat, yaitu meluasnya akses jalan raya di Desa Sambangan. Sebelum adanya daya tarik wisata pada bagian Selatan, jalan raya tersebut hanya berupa jalan setapak tanpa aspal. Selain itu, unsur *attraction* juga berdampak dalam menciptakan kenyamanan bersama dalam berkendara dari adanya perluasan akses jalan raya yang ada di desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Desa Sambangan mendapatkan beberapa kendala dalam proses pengembangan pariwisata, antar lain:

1) Letak geografis merupakan salah satu kendala dalam proses pengembangan desa wisata karena curah hujan yang ada di Desa Sambangan bagian atas lebih banyak, sehingga aktivitas yang berhubungan dengan air akan ditutup lebih dini daripada biasanya, yang mengakibatkan *income* yang didapatkan lebih sedikit.

2) Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu kendala yang paling sering dijumpai dalam suatu proses pengembangan, khususnya dalam bidang pariwisata karena mereka yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada tamu. Kendala pada sumber daya manusia yang umum terjadi di Desa Sambangan yakni pada penggunaan bahasa asing.

3) Teknologi di era globalisasi ini juga menjadi salah satu kendala dalam proses pengembangan pariwisata, karena di Desa

Sambangan dalam melakukan transaksi pembayaran dibutuhkan aplikasi *e-money* sebagai salah satu cara untuk efisiensi dalam proses pembayaran, namun Desa Sambangan masih menggunakan cara manual dalam bentuk cash dalam transaksi tersebut.

4) Kendala selanjutnya adalah kebudayaan yang berbeda, salah satu contohnya yakni pemungutan biaya pada wisata alam, yang umumnya di luar negeri alam diketahui adalah ciptaan Tuhan, sehingga untuk menikmatinya menurut wisatawan hal tersebut tidak adanya pungutan biaya (gratis), terkadang hal tersebutlah yang memicu terjadinya perdebatan dan merupakan salah satu kendala di Desa Sambangan.

5) Selanjutnya yang menjadi suatu kendala di Desa Sambangan dalam proses pengembangan desa wisata, yaitu pemodalannya mengenai pemilahan dana secara rinci yang didapatkan untuk keperluan fasilitas yang mana lebih dulu diutamakan atau diperbaiki.

6) Kendala yang terakhir yaitu promosi wisata. Promosi wisata di Desa Sambangan sudah cukup baik, akan tetapi perlu ditingkatkan lagi melalui *door to door*, mulut ke mulut dan *travel agent*. Selain itu, dalam promosi wisata di Desa Sambangan juga sudah menggunakan media sosial seperti facebook, instagram, website, traveloka, akan tetapi masih belum optimal dan kurang kreatif dalam pembuatan konten, maka dari itu promosi wisata masih dikatakan menjadi suatu kendala dalam proses pengembangannya

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa Desa Sambangan memiliki beberapa atraksi wisata yang sudah berkembang dengan baik. Atraksi wisata yang terdiri dari daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik minat khusus saling berkaitan satu sama lain. Pada daya tarik wisata alam, atraksi yang sudah berkembang, yaitu *trekking*, *photo shooting*, *sliding and jumping*, *swimming*, wisata palawan hidroponik dan *camping* yang didalamnya terdapat aktivitas untuk

menunjang pengembangan desa wisata antara lain penyediaan pemandu wisata (*guide*) dan penyediaan fasilitas untuk atraksi tertentu. Selanjutnya atraksi yang sudah berkembang pada daya tarik wisata budaya yaitu seni kriya dan upacara adat umum di Bali yang masih dikelola secara individu oleh masyarakat. Terakhir daya tarik minat khusus yang sudah berkembang yaitu *shopping* dan *adventure*. Sebagai salah satu desa wisata, Desa Sambangan kedepannya akan mengembangkan lagi atraksi-atraksi wisata yang bertemakan tradisional dan alami. Adapun atraksi yang akan dikembangkan, yaitu *rock climbing*, *cycling*, wisata hortikultura, aktivitas sawah tradisional, seni kriya, seni pertunjukan dan wisata spiritual.

Pengembangan Desa Wisata Sambangan sudah berjalan dengan baik yang terbukti dengan adanya pemeliharaan atraksi dan wisata yang sudah ada serta pengembangan wisata baru di beberapa wilayah Desa Sambangan, dari pengembangan tersebut terdapat beberapa benefit yang didapatkan oleh masyarakat maupun desa, yaitu kesejahteraan ekonomi dan masyarakat, sadar terhadap kebersihan lingkungan, akses jalan raya meluas, alam menjadi tertata, sumbangsih ke desa adat dan nama desa menjadi terkenal.

Kendala yang dialami dalam proses pengembangan Desa Wisata Sambangan, yaitu letak geografis yang lebih ke pegunungan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dalam pengetahuan khususnya bahasa, teknologi yang kurang canggih dalam pelayanan di kasir, kebudayaan yang berbeda, pemodalannya dalam pembangunan wisata baru dan penyediaan fasilitas serta kurang kreatif dalam promosi wisata.

SARAN

Bagi Desa Sambangan, saran peneliti : (a) Tetap menjaga dan melestarikan alam yang ada di desa tanpa adanya perubahan lahan di sawah maupun di hutan, karena alam sangat berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata kedepannya. (b) Kembangkan lagi daya

tarik wisata yang ada di desa, khususnya daya tarik wisata budaya agar Desa Sambangan tidak hanya sebagai tempat persinggahan saja, melainkan tamu dapat lebih lama lagi tinggal di Desa Sambangan. (c) Membentuk paket wisata untuk merubah kedatangan tamu yang semula hanya datang untuk singgah tanpa mau tinggal lebih lama menjadi nyaman dan ingin tinggal beberapa waktu atau hari di desa.

Bagi Masyarakat Desa Sambangan, saran peneliti : (a) Tetap mempertahankan kebersihan lingkungan sekitar agar tetap asri dan lestari tanpa adanya polusi. (b) Mengadakan kerja sama dengan Universitas maupun Dinas-Dinas yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia khususnya pada penguasaan bahasa asing. (c) Mengubah trend dari *mass tourism* (wisata masal) menjadi *responsible tourism* (wisata tanggungjawab). *Mass tourism* yaitu trend wisatawan cukup senang berkunjung beramai-ramai ke suatu tempat hanya untuk sekedar berfoto, menjadi berkulit gelap akibat mandi matahari. Sedangkan *responsible tourism* yaitu wisatawan diajak terlibat langsung dengan melihat dan mempelajari galeri seni, kerajinan tangan dan kebudayaan tradisional agar tujuan wisatawan yang datang ke desa untuk mencoba memahami budaya setempat, kemudian menjadi suatu kebanggaan bagi para wisatawan itu sendiri. Seperti membuat suatu sanggar seni tari maupun seni rupa yang nantinya dapat memikat wisatawan yang datang ke desa untuk belajar kesenian daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian. 2018. *Pesona Wisata Desa Sambangan*. Dalam <http://bulelengkab.go.id/detail/artikel/pesona-wisata-desa-sambangan-55>. Diakses Senin, 13 Mei 2019 Pukul 14.43 WITA)
- Dinas Perumahan, Pemukiman dan Pertahanan. 2018. *Kabupaten Buleleng*. Dalam <http://bulelengkab.go.id/detail/artikel>

[/kabupaten-buleleng-69](#). Diakses Senin, 13 Mei 2019 Pukul 14.00 WITA

- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*. Cetakan ketiga. PT Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode- Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudirtha, Gede, Ketut Widiartini, dan Made Suriani. 2019. *Program Evaluation: Implementation of Tourism Village Development*. International Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 3 No. 3, December 2019, pages: 99~108. Diakses Jum'at, 8 Mei 2020 pukul 19:21 WITA
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Cetakan kesatu. Alfabeta
- Supriarta, I Nyoman. 2012. *Wisata Alam Desa Sambangan*. Dalam <http://supriarta.blogspot.com/2012/05/wisata-alam-desa-sambangan.html>. Diakses Kamis, 20 Juni 2019 pukul 09:14 WITA
- Suwena, I Ketut, dan I Gst Ngr Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Cetakan Edisi Revisi. Pustaka Larasan